

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XII

PERANG TELUK 1. 2 dan 3



NAMA :

KELAS :

SMA NEGERI 1 LIRIK
JL. LINTAS TIMUR SUMATERA KECAMATAN LIRIK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PROVINSI RIAU

1) Kompetensi Dasar

3.5 Menganalisis konflik-konflik di Timur-Tengah, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika, dan Amerika Latin

2) Indikator

2.1 Menjelaskan Penyebab terjadinya Perang Teluk I,2 dan 3

2.2 Menjelaskan Negara-negara yang terlibat pada Perang Teluk I,2 dan 3

2.3 Menjelaskan usaha penyelesaian Perang Teluk I,2 dan 3

2.4 menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari Perang Teluk I,2 dan 3 diberbagai bidang

3) Tujuan

Dengan pembelajaran menggunakan LKPD ini diharapkan peserta didik mampu untuk menganalisis konflik yang terjadi di Timur Tengah menyebabkan Perang Teluk 1, 2 dan 3

4) Petunjuk

1. Baca dan pahami materi dengan baik
2. Tontonlah video dari materi Perang Teluk sampai selesai
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan baik

Materi Pelajaran

PERANG TELUK



Peta Perang Teluk

A. Pengertian Perang Teluk

Merupakan perang antara sesama negara di Teluk Persia, yakni Irak, Iran, Kuwait, Arab Saudi, Mesir, Suriah, Oman, Pakistan, Qatar dll

B. perang teluk I

perang Teluk pertama terjadi pada tahun 1980 - 1988 yang melibatkan Negara Irak dibawah pimpinan Saddam Husein mendapatkan dukungan dari negara Arab Saudi, Kuwait, Eropa dan Amerika Serikat sedangkan Iran dibawah pimpinan Ayatollah Sayyid Ruhollah Musavi Khomeini dan mendapat dukungan dari Negara Timur Tengah seperti Suriah, Libia dan Yaman Selatan.

1. Terjadi Perang Teluk 1

Kalau dilihat, Perang Teluk berawal pada akhir 1960-an, yaitu ketika Inggris berniat untuk menarik diri dari Teluk Persia. Saat itu, Inggris masih menjajah negara-negara di sekitar Teluk Persia. Hal ini memicu terjadinya rekonfigurasi geopolitik (kembali kemasalah perbatasan) di wilayah tersebut. Sejak awal, Irak dan Iran sudah memiliki perselisihan terhadap permasalahan territorial, dan ketegangan di antara dua negara ini kembali muncul sepanjang tahun 1970-an. Ketegangan di antara dua negara ini, dipicu oleh sengketa wilayah Shatt Al-Arab dan Khuzestan. Shatt Al-Arab

sendiri adalah sungai dengan panjang 200 km yang terbentuk dari pertemuan di antara Sungai Eufrat dan Tigris di Irak Selatan, yang hilir sungainya mengarah ke perbatasan Irak dan Iran, yaitu Teluk Persia.

Karena lokasi yang tepat berada di perbatasan ini, membuat Sungai Shatt Al-Arab menjadi sumber sengketa sejak tahun 1975. Sungai tersebut adalah jalur utama Irak menuju arah laut sehingga Irak berusaha untuk mengambil alih Shatt Al-Arab. Selain itu, Provinsi Khuzestan menjadi wilayah sengketa selanjutnya, karena memiliki kekayaan sumber daya alamnya, yaitu minyak. Irak mengklaim bahwa daerah Khuzestan merupakan wilayah miliknya, karena Inggris telah menyerahkan daerah tersebut ketika Irak telah merdeka dari jajahannya. Di sisi lain, Iran sedang berada pada situasi internal yang tidak stabil.

Di Iran, terjadi Revolusi Islam di tahun 1979 dan menjadi peristiwa sejarah penting untuk Iran. Saat itu, kekuasaan Kerajaan Pahlevi, yang dianggap menjadi kaki tangan Amerika Serikat, berhasil digulingkan sehingga membawa perubahan politik di Iran menjadi republik Islam. Hal ini menjadi memicu kekhawatiran Irak yang melihat revolusi di Iran akan menyebar ke negara-negara Arab lainnya. Kekhawatiran Irak bukan tanpa alasan sama sekali, karena Khomeini dinilai sebagai pemimpin revolusi Iran yang memiliki ambisi besar untuk melakukan revolusi ke negara-negara Arab. Hal tersebut memicu kecemasan di sisi Saddam Hussein, karena tokoh ini memiliki kepentingan untuk mendominasi wilayah Arab.

2. Upaya perdamaian Perang Teluk 1

Gencatan senjata pada tahun 1988 menandai berakhirnya Perang Teluk 1. Namun, penarikan pasukan selepas perang dan dimulainya hubungan diplomatik secara normal, baru terjadi pada 16 Agustus 1990, saat perjanjian damai secara resmi telah ditandatangani. Perang ini berakhir lewat Resolusi Dewan Keamanan PBB Nomor 598. Bantuan PBB untuk Perang Teluk 1 terjadi lewat upaya perjanjian damai tersebut, yang menawarkan gencatan senjata untuk Irak dan Iran. Selepas itu, para tawanan perang mulai dilepaskan dan hubungan diplomatik dua negara kembali dilanjutkan.

3. Dampak Perang Teluk 1

- Perang antara Irak dan Iran memberikan dampak yang merugikan bagi kedua negara. Bukan hanya kerugian secara materi dan kemanusiaan, tetapi termasuk ekonomi hingga politik. Kerugian di antara keduanya secara materi diperkirakan mencapai 500 juta dolar AS.
- Terhambatnya perekonomian dua negara
Hal ini diperparah dengan kondisi ladang minyak yang rusak. Hal ini menyebabkan produksi minyak menurun drastis.
- Menderita secara kemanusiaan
Dimanajumlah korban tewas yang tidak sedikit di antara keduanya. Korban jiwa dari pihak Irak mencapai 200 ribu nyawa. Sementara itu, korban jiwa dari kubu Iran mencapai lebih dari satu juta nyawa. Korban jiwa yang begitu banyaknya tersebut, juga dipicu oleh banyaknya anggota masyarakat yang ikut turun dalam pertempuran di medan perang.
- Kerugian politik, Terhambatnya roda pemerintahan dikedua negara.
- Menguatnya pengaruh Amerika Serikat di Teluk Persia.

C. Perang Teluk 2

Pasca Perang Teluk 1 melawan Iran, Irak berjanji kalau mereka tidak akan menginvasi negara-negara di sekitar Teluk Persia lagi, setahun kemudian Irak, yang waktu itu berada di bawah kepemimpinan Saddam Hussein, punya ambisi ingin menjadi penguasa tunggal di daerah Teluk Persia. Akhirnya, negara yang dipilih Irak adalah Kuwait, negara kecil yang ada di sebelah tenggara Irak. Pemilihan Kuwait sebagai target selanjutnya memiliki banyak alasan tersendiri.

Sebab umum Perang Teluk II adalah:

- Ambisi Saddam Husein untuk tampil sebagai orang yang dihormati di negara-negara Arab
- Irak menuduh Kuwait mencuri minyak Irak di Padang Rumeila.
- Irak mengalami kerusakan infrastruktur, ekonomi dan membengkaknya utang akibat Perang Teluk I.

- Kuwait menolak tuntutan Saddam untuk membayar ganti rugi dan memberikan daerah Rumailah dan Pulau Bubiyan.

Sementara itu, sebab khusus terjadinya Perang Teluk II adalah

- serangan Irak terhadap Kuwait pada 2 Agustus 1990, yang berhasil menduduki wilayah Kuwait.
- Terjadi pelanggaran kuota minyak oleh Kuwait dan Uni Emirat Arab yang telah ditetapkan OPEC sehingga produksi minyak jadi melimpah dan harga minyak anjlok.
- Saddam Hussein mengklaim kalau wilayah Kuwait itu merupakan wilayah Irak secara historis yang melepaskan diri.

pada tanggal 02 Agustus 1990 Irak memulai invasinya ke Kuwait dan beberapa hari saja Kuwait berhasil dikuasai oleh Irak yang menandai terjadinya Perang Teluk 2. Kuwait mudah dikalahkan karena jumlah pasukan mereka kalah jauh dibanding pasukan Irak. Kuwait cuma punya pasukan sekitar 20.000 tentara berbanding terbalik dengan Irak yang mengerahkan lebih dari 100.000 pasukan pada perang ini. Jumlah itu terdiri dari empat divisi elite Pengawal Republik Irak serta pasukan khusus yang dipersenjatai dengan 700 tank untuk bisa dilumpuhkan Kuwait dengan cepat.

1. Intervensi PBB di Perang Teluk 2

Invasi yang dilakukan oleh Irak kepada Kuwait ternyata menarik perhatian dunia internasional, salah satunya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pada Januari 1991, PBB menegur keras tindakan yang dilakukan oleh Irak. PBB meminta Irak untuk cepat-cepat meninggalkan Kuwait.

2. kenapa Barat ikut campur dalam Perang Teluk 2?

Sebenarnya alasan keterlibatan pihak asing dalam Perang Teluk 2 itu karena menurut mereka invasi udah bukan lagi tren dalam politik internasional, khususnya setelah peristiwa Perang Dingin. Kemudian, ultimatum pun diberikan oleh Dewan Keamanan PBB kepada Irak supaya mereka bisa cabut dari Kuwait. Kalau Irak tidak mau, PBB di bawah pimpinan Amerika Serikat serta gabungan pasukan dari beberapa negara akan membebaskan Kuwait dari Irak. karena Irak di bawah kepemimpinan Saddam Hussein ini tidak mau cabut dari Kuwait, alhasil pasukan multinasional dari PBB pun terpaksa datang dan ikut berperang. Serangan militer dari tentara multinasional inipun terkenal dengan nama operasi Desert Storm yang dipimpin oleh Jenderal Colin Powell. Operasi ini berhasil masuk ke Kuwait lewat darat, air, maupun udara.

Melihat PBB ikut campur dalam invasi, Saddam Hussein tidak serta merta langsung menyerang mereka secara frontal. Menariknya, beliau malah menyerang wilayah lain yang tidak ikutan perang sama sekali, yaitu Israel dan Arab Saudi. Akan tetapi, serangan yang dilancarkan oleh Saddam Hussein itu bukanlah tanpa tujuan. Beliau memilih menyerang Israel dan Arab Saudi karena ingin menuduh kalau kedua negara tersebut merupakan biang kerok dari perperangan yang terus terjadi di tanah Arab atau Timur Tengah. Selain itu, kedua negara tersebut juga dianggap sebagai antek-antek negara barat untuk mengeksplorasi kekayaan alam yang ada di Timur Tengah serta memojokkan Islam dalam perpolitikan internasional. Maka dari itu, Saddam menyerang mereka dengan harapan negara-negara Islam lain akan ikut mendukungnya untuk mengusir Israel dari tanah Palestina serta membasmi Arab Saudi yang diduga sebagai antek negara barat untuk melindungi Israel.

3. Penyelesaian Perang Teluk 2

Pada Februari 1991 saat segala usaha dari Irak berujung pada kegagalan. Hal itu karena Irak sudah tidak bisa lagi bertahan lebih lama dari gempuran tentara multinasional yang memiliki persenjataan lebih canggih. Alhasil, Irak harus menarik mundur pasukannya dari Kuwait dan hal tersebut kemudian menjadi tanda dari berakhirnya Perang Teluk 2. Akan tetapi, mundurnya pasukan Irak dari Kuwait tidak membuat Saddam Hussein kecewa atau marah. Sebaliknya, beliau malah menganggap hal itu sebagai kemajuan karirnya sebagai tokoh politik. Karena sejak itu, nama Saddam Hussein mulai diperhitungkan sebagai ancaman di Timur Tengah.

4. Dampak Perang Teluk 2

- Korban Jiwa

Melansir dari History, setidaknya ada 148 tentara Amerika Serikat yang tewas di pertempuran, ditambah 457 lainnya mengalami luka-luka. Selain itu, tentara-tentara dari negara lain yang tergabung dalam pasukan multinasional pun dikabarkan tewas sebanyak 100 orang ketika operasi Desert Storm. Terus gimana kabar korban dari pihak Irak? Sebenarnya tidak ada data pasti terkait korban jiwa dari Irak. Namun menurut History, dapat diasumsikan jumlah yang terbunuh mencapai 25.000 jiwa. Ditambah lebih dari 75.000 tentara mengalami luka-luka. Selain para tentara, rakyat sipil Irak pun turut terkena imbasnya. Diperkirakan sekitar 100.000 rakyat sipil tewas akibat luka-luka, kekurangan pangan, dan medis selama Perang Teluk 2 berlangsung. Tahun-tahun berikutnya, sekitar satu juta jiwa tewas akibat dampak dari sanksi embargo yang diberikan oleh PBB kepada Irak.

- Embargo oleh PBB untuk Irak

Setelah resolusi Dewan Keamanan (DK) PBB nomor 660 yang disahkan ketika Irak mulai menginvasi Kuwait, DK PBB kemudian mengesahkan resolusi lagi, kali ini resolusi nomor 678 yang sangat merugikan Irak. Dalam resolusi nomor 678 dijelaskan, embargo ekonomi yang sebelumnya diterima Irak pada resolusi nomor 660 harus terus berlanjut. Bahkan, Irak sampai tidak boleh melakukan ekspor minyak. Alhasil minyak yang diproduksi cuma boleh diperjualbelikan di dalam negeri saja. Selain itu, Irak juga dilarang memproduksi senjata kimia ataupun membangun instalasi persenjataan. Resolusi ini bertahan hingga 10 tahun sampai tahun 2001.

- Kehancuran Ekonomi

Kalau dihitung-hitung, Irak merupakan negara dengan dampak ekonomi yang paling parah. padahal ekonominya udah hancur setelah Perang Teluk 1, sekarang ditambah hancur lagi akibat Perang Teluk 2. Secara kasar, Irak mengalami kerugian akibat perang ini diperkirakan mencapai angka US\$ 500 triliun. Selain itu, Irak juga wajib membayar kerugian yang kurang lebih mencapai angka US\$ 14 miliar. Tak hanya Irak, Kuwait pun harus mengalami kerugian dari sisi ekonomi. Berbeda dengan Irak, Kuwait justru harus ikhlas kehilangan 300 dari 500 sumur minyak yang telah dibumi hanguskan oleh Irak.

Kalian juga dapat mempelajari materi perang teluk 2 ini dari link website berikut !



D. Perang Teluk 3

1. Mengapa Perang Teluk 3 terjadi ?

Perang Teluk III atau Perang Irak terjadi pada tahun 2003 dimana saat itu Amerika Serikat menginvasi Irak yang berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Rencana Amerika Serikat untuk menyingkirkan Saddam Hussein yang dianggap sebagai ancaman telah muncul jauh sebelum Perang Teluk III terjadi. Tragedi 11 September 2001 menjadi titik tolak dalam usaha menggulingkan rezim Saddam karena Presiden Amerika Serikat saat itu George Bush memvonis bahwa Irak memiliki peran dalam serangan teroris pada tanggal 11 September 2001 itu. Tragedi 11 September 2001 menjadi serangan teroris terbesar yang mengguncang AS dalam sejarah. Insiden itu bermula saat 19 anggota kelompok teroris Al Qaeda di bawah pimpinan Osama bin Laden, membajak empat pesawat komersial maskapai AS, American Airlines dan United Airlines dan menghancurkan gedung Twin Tower WTC (World Trade Center)

2. Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya perang ini adalah :

1. Dugaan Amerika Serikat, bahwa Irak memiliki senjata pemusnah massal yang sangat membahayakan dunia.

Bush mengatakan bahwa Irak masih tetap memiliki senjata pemuasah massal itu. Presiden Bush mengatakan bahwa Saddam memiliki senjata biologi yang cukup untuk memproduksi lebih dari 25.000 liter anthrax dan memiliki cukup material untuk memproduksi lebih dari 38.000 liter botulinum toxin yang mampu membuat jutaan orang menderita dan mati karena kesulitan bernapas. Namun, tuduhan tersebut tidak pernah terbukti.

2. Keinginan Amerika Serikat untuk membantu rakyat Irak melepaskan diri dari rezim otoriter Saddam Husein

Amerika Serikat menganggap Saddam Husein melakukan kekejaman yang melanggar hak asasi dengan melakukan pembantaian terhadap suku Kurdi, salah satu suku di Irak

3. Melindungi Sekutu Amerika Serikat di Timur Tengah yaitu Israel.

Menurut Amerika Irak negara yang beragama Islam, sering memberikan ancaman kepada Israel yang berbuat sewenang-wenang terhadap Palestina.

4. Irak merupakan negara dengan cadangan minyak terbesar kedua setelah Arab Saudi

Amerika Serikat ingin mendapatkan kontrol atas minyak di Irak supaya mereka tidak lagi bergantung dengan negara-negara Eropa dan Asia Timur.

3. Berjalannya Invasi Amerika terhadap Irak

Serangan Amerika ini berawal pada 19 Maret 2003 dengan dijatuhkannya bom di kota Baghdad. Amerika tidak sendirian, dalam melancarkan operasi ini. Amerika dibantu tentara Inggris di bawah pemerintahan Perdana Menteri Tony Blair. Dari serangan awal ini, Amerika dengan cepat berhasil menguasai Baghdad. Sedangkan Inggris mengambil alih daerah Bashra.

4. Apa sebenarnya yang diinginkan Amerika dan Inggris dari penyerangan ini?

- Mencari senjata pemuasah massal yang dimiliki Irak
- Mereka juga mau Saddam Hussein menyerahkan diri agar dapat diadili terkait perbuatannya yang dinilai melanggar hak asasi manusia.

Irak yang merasa tidak memiliki senjata pemuasah massal tidak keberatan dan membolehkan Inspektor Senjata PBB untuk mencari senjata itu tetapi tidak berhasil sekaligus tidak bisa membuktikan kalau Irak memiliki andil dalam serangan 9/11. Tapi untuk keinginan yang kedua, Saddam Hussein enggan menyerahkan diri dan malah bersembunyi.

Sebenarnya pada 1 Mei 2003 atau tepat 41 hari setelah serangan pertama dimulai, perang dinyatakan selesai dengan kemenangan milik Amerika. Tapi, Amerika tidak langsung meninggalkan negara Irak karena masih melakukan pencarian terhadap Saddam Hussein. Sampai akhirnya pada 13 Desember 2003, Saddam Hussein ditemukan bersembunyi di bunker bawah tanah di Ad-Dawr, dekat dari Tikrit, kampung halamannya. Ia kemudian dieksekusi hukuman mati pada 30 Desember 2006. Hukuman mati yang dijatuhkan kepada Saddam Hussein adalah atas kejahatan terhadap kemanusiaan. Hal ini menyangkut sama apa yang diperbuatnya terhadap Kuwait dan Suku Kurdi. Amerika kemudian disebut-sebut melancarkan perang tanpa legitimasi. Maksudnya, alasan-alasan yang mereka bikin waktu itu cuma dipakai untuk pemberikan invasi ke Irak.

5. Dampak Perang Irak vs Amerika

Invasi dari Amerika ini mengakibatkan banyak mengalami kerugian

- Kerusakan infrastruktur → Secara fisik sampai harus menerima kehancuran kota Baghdad, termasuk Masjid Al-Askari yang merupakan bukti bersejarah awal peradaban manusia.
- Sosial → korban jiwa, tercatat kurang lebih 80.000 jiwa warga sipil
- Pendidikan → Irak termasuk negara yang memiliki angka partisipasi pendidikan yang tinggi sebelum perang. Untuk sekolah dasar saja, angka partisipasinya mencapai 100 persen, Program melek aksara di sana juga terhitung efektif. Tapi mereka harus kehilangan semua itu selama perang berlangsung.
- Terjadinya disintegrasi antarsuku → di Irak Disintegrasi ini membagi wilayah-wilayah Irak yang dikuasai suku-suku tertentu, seperti Sunni Arab di Irak Tengah, suku Kurdi di kawasan Utara, dan suku Syiah di Selatan. Terdapat juga suku-suku lain seperti Turkoman dan Assyiria Kristen

- Munculnya politik sektarian —→ Politik sektarian ini adalah paham kebencian yang muncul terhadap antar golongan sampai menimbulkan diskriminasi.

Selain itu, United Nation High Commission for Refugees (UNHCR) mencatat

- September 2007, terdapat lebih dari 4 juta warga Irak yang terusir dari rumahnya sendiri. UNHCR juga mendata sekitar 2,5 juta warga Irak mengungsi dan 2,2 juta menjadi pengungsi eksternal yang mengungsi ke negara-negara tetangga seperti Lebanon, Yordania, Suriah, Turki, dan Mesir.
- 2010, UNHCR mendata bahwa dari 31,5 juta penduduk Irak, 3,5 jutanya menetap di camp pengungsian. Tempat pengungsian ini tidak lepas dari masalah-masalah seperti kelayakan tempat tinggal, keamanan pangan, dan akses kesehatan. Lembaga Food Security Assessment melakukan survei dan mendapati bahwa dari 1.188 rumah tangga pengungsi di Irak, 57% mengalami kekurangan bahan pangan.

Di mana-mana, perang lebih banyak memberi dampak buruk nya dibanding dampak baik terhadap rakyat. Dari tadi sudah disebutkan dampak buruknya, tapi apakah ada dampak baik dari invasi Amerika ini?

Hal baik yang bisa diambil rakyat Irak dari invasi ini.

- Untuk pertama kalinya rakyat Irak mengenal sistem pemilihan umum. Pemimpin sebelumnya, Saddam Hussein, memang merupakan seorang diktator yang kepemimpinannya nggak bisa diganggu gugat. Makanya, sistem demokrasi kayak pemilu ini merupakan hal baru bagi rakyat Irak yang bisa membawa pemerintahan Irak tidak otoriter seperti dulu .
- Adanya perusahaan-perusahaan asing di tambang minyak Irak ternyata menaikkan optimalisasi pengelolaan minyak mereka. Karena minyak di Irak dapat dikelola dengan teknologi baik sehingga Irak bisa sampai berada di posisi kelima pemilik cadangan minyak terbesar di dunia.

Untuk jelasnya silakan tonton Vidio ini !



Uji Kompetensi

Pilihlah yang paling benar !

1. Perang yang terjadi pada tahun 1980-1988 melibatkan sesama negara Teluk Persia yang saling berdekatan yaitu negara...

Jawab :

Isilah jawaban pada kotak yang disediakan

2. Siapa presiden Amerika Serikat yang memimpin koalisi Internasional dalam Perang Teluk 3...

Jawab :

3. Apa nama operasi militer yang dilakukan oleh pasukan koalisi untuk mengusir pasukan Irak dari Kuwait...

Jawab :

4. Silakan ceklis pada pernyataan yang benar

Perang Teluk 3 berawal pada 19 Maret 2003 dengan dijatuhkannya bom di kota Baghdad. karena adanya tuduhan Amerika Serikat tentang pengembangan senjata biologis pemusnah massal serta Presiden Amerika Serikat saat itu George Bush memvonis bahwa Irak memiliki peran dalam serangan teroris pada tanggal 11 September 2001 itu.

5. Pilih jawaban yang paling benar !

Pada Perang Teluk 1 masing-masing negara bekerjasama dengan beberapa negara. Dalam perang menghadapi Irak, Iran mendapat dukungan dari beberapa Negara diantaranya...

6. Perhatikan gambar tokoh berikut !

Dibawah ini adalah para tokoh dari negara yang terlibat pada perang teluk 1, dan 2 sejak tahun 1980-1991. Hubungkanlah gambar tokoh disebelah kanan dengan jawaban yang benar disebelah kiri



Ayatollah Sayyid Ruhollah Khomeini



Jabar Al-Ahmad Al-Jabbar Al Sabah



Saddam Husein

7. Carilah nama-nama Negara koalisi yang mendukung Kuwait pada Perang Teluk 2



Thanks for everyone